

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD di Kota Cimahi belum sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diamanatkan oleh Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD. Mereka membutuhkan pelatihan asesmen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran agar mampu menyelenggarakan asesmen pembelajaran bagi anak usia dini sesuai dengan Kurikulum Nasional PAUD terbaru yang saat ini diberlakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sebuah model pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah dengan mengembangkan model pelatihan kompetensi dengan pendekatan *experiential learning* sehingga setelah dilatih kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD dapat meningkat sesuai dengan amanat Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development*. Implementasi pelatihan melalui uji coba tahap I, II, dan III dilakukan dengan metode kuasi-eksperimen menggunakan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data empirik pada studi pendahuluan dan kuantitatif dengan statistik nonparametrik uji t untuk uji efektivitas model dengan menggunakan software.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) pelatihan peningkatan kompetensi atau kapasitas dalam melakukan asesmen pembelajaran anak usia dini masih sangat jarang diadakan setiap tahunnya dan jika pun ada, hanya dalam frekuensi satu kali dalam setahun yang diadakan oleh Disdikpora atau HIMPAUDI dengan model pelatihan konvensional menggunakan metode ceramah atau klasikal; b) Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Asesmen Pembelajaran dengan pendekatan *Experiential Learning* ini dilakukan dengan model penyelenggaraan selama 1 (satu hari) dan menyediakan porsi pelatihan 30% teori dan 70% praktik. Praktik efektif yang dapat dilakukan dengan pelibatan semua peserta berpartisipasi secara aktif; c) model pelatihan asesmen pembelajaran dengan pendekatan *experiential learning* efektif meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD di Kota Cimahi; dan d) Faktor pendukung pelatihan mencakup antusiasme para guru PAUD untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan terkait asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini dan faktor penghambat pelatihan mencakup kurangnya ketersediaan waktu dan sosialisasi informasi terkait penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi asesmen pendidik PAUD.

Sri Nurhayati, 2018

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI ASESMEN PEMBELAJARAN BAGI PENDIDIK PAUD DI KOTA CIMAHI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## ABSTRACT

The main problem of this study is the early childhood educators' learning assessment competency gap according to Permendikbud No. 137 tahun 2014 about Early Childhood Education National Standard and the reality. They need learning assessment training to improve their learning assessment competency in order to meet the newest Early Childhood Education National Curriculum that has been set up.

The objective of this research is to develop a training model to improve early childhood educators' learning assessment competency. Upon this, the current model has been developed using experiential learning approach in order to improve the early childhood educators' learning assessment competency as has been stated in the Permendikbud No. 137 tahun 2014 about the Early Childhood Education National Standard.

In this research, Research and Development approach was used, the implementation of the trial phase I, II, and III was done with the help of quasi-experiment, using one group pretest-posttest design. The techniques of data collection were using tests, interviews, questionnaires, observation, and documentation study. The techniques of data analysis were qualitative to obtain empirical data and nonparametric statistic testing *t*-value in the model using software program.

The results of this research showed that: a) the number of available trainings to improve learning assessment competency or capacity was still very low and, in fact, it was only once in a year, if ever there was, provided by Disdikpora or HIMPAUDI in a conventional model of training using expository or classical methods. b) This model of Training to Improve Learning Assessment Competency Using *Experiential Learning* approach was conducted in a one-day training model integrating portions of theory (30%) and practice (70%). Practice was effectively enhanced by soliciting active involvement of all participants; c) The model of training for learning assessment using *experiential learning* approach effectively improved learning assessment competency of early childhood educators in Cimahi; and d) A supporting factor found in such training was enthusiasm of the early childhood educators in pursuing some knowledge and science related to learning assessment and development of early children, and an undermining factor was the lack of availability of time and dissemination of information about the training of assessment competency improvement of early childhood educators.

Sri Nurhayati, 2018

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI ASESMEN PEMBELAJARAN BAGI PENDIDIK PAUD DI KOTA CIMAHI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

